**Perlu Anda Tahu, Penyakit Infeksi Tropis yang Kerap Terabaikan**

2016-03-17 - [**Tribunnews**](http://jambi.tribunnews.com/2016/03/17/perlu-anda-tahu-penyakit-infeksi-tropis-yang-kerap-terabaikan) - duanto  
TRIBUNJAMBI.COM, YOGYAKARTA - World Health Organization (WHO) telah menetapkan beberapa penyakit yang masuk dalam kelompok penyakit infeksi tropis yang terabaikan.  
  
Penyakit tersebut antara lain, demam dengue dan chikungunya, penyakit chagas, ulkus burukuli, dracunculiasis, echinococcosis, endemic treponematoses (yaws), trematodiases, leishmaniasis, lepra, filariasis, onchocerciasis, rabies, schistosomiasis, helminthiasis, taeniasis, cysticercosis, dan trachoma.  
  
Untuk Indonesia sendiri, tak semua penyakit tersebut ditemukan.  
  
Namun, bukan tidak menjadi mungkin ketika mobilitas manusia yang tinggi, didukung dengan adanya perubahan iklim, akan menyebabkan penyakit tersebut dialami oleh orang Indonesia.  
  
"Jangan sampai kita menjadi sasaran penyakit-penyakit seperti itu. Kita harus awareness menjaga. Indonesia termasuk salah satu negara yang disebut sebagai hotspot disease," ujar Prof Dr drh Wayan Tunas Artama, Guru Besar Biokimia Fakultas Kedokteran UGM.  
  
Zoonosis menjadi bagian penyakit infeksi tropis yang terabaikan. Penyakit tersebut harus diperantarai oleh hewan supaya parasitnya dapat menginfeksi manusia. Dan Zoonosis yang banyak menjadi perhatian adalah Zika, Mers, dan Ebola.  
  
"Ebola pernah heboh di dunia. Ini juga harus diperhatikan karena Indonesia termasuk pedagang wildlife terbesar di dunia. Dan terkadang sudah menjadi lifestyle bahwa hewan hidup yang tidak biasa dimakan dimakan seperti buaya, biawak, kelinci banyak masyarakat yang memakan hewan kemudian tidak mengetahui penyakit yang diderita si hewan," tambah Prof Dr drh Wayan Tunas Artama.  
  
  
  
Untuk itu perlu kerjasama multi sektoral dari dokter, ekologis, lingkungannya, kesehatan pangan dan juga dari sektor lainnya. UGM dalam hal ini juga tergabung dalam One Health yang terdiri dari 10 universitas di Asia Tenggara.  
  
Pendekatan One Health digunakan untuk mengembangkan kerjasama seluruh sektor dalam pencegahan, identifikasi, dan pengendalian wabah penyakit.  
  
Perubahan alam, dan iklim dan rusaknya hubungan harmonis antara manusia, alam, dan hewan-hewan akan menjadi pencetus munculnya penyakit infeksi baik yang belum ada sebelumnya, ataupun yang muncul kembali setelah adanya pengendalian.  
  
Untuk itu, semua sektor harus well prepared untuk menanggulangi kejadian yang tidak diharapkan.  
  
Demam Berdarah Dengue (DBD) juga menjadi salah satu penyakit infeksi tropis zoonis yang masih menjadi ancaman secara global.  
  
Banyaknya korban bisa jadi juga disebabkan karena sulitnya membedakan gejala demam akibat dengue dengan gejala demam dari penyakit lainnya.  
  
"Banyak kematian terjadi karena pemahaman dari masyarakat mengenai dengue kurang atau kalau sudah mungkin mereka belum tahu persis. Ini menjadi tantangan bagi kita semua, kita tinggal di daerah yang endemis dengue tapi endemis juga untuk penyakit yang lainnya. Karena gejalanya mirip-mirip, menjadi PR untuk terus mengempanyekan dan menyuarakan tapi tentu juga membutuhkan bukti ilmiah yang kuat dari penelitian yang sahih," ujar dr Ida Safitri Laksanawati, SpA (K).  
Untuk itu, Pusat Kedokteran Tropis juga bergabung dalam konsursium internasional untuk penilaian, manajemen, dan surveilans risiko Dengue (Project IDAMS).  
  
Dalam konsursium tersebut, para ahli Dengue internasional bekerjasama untuk menyusun metode inovatif pengendalian dengue serta memungkinkan pemetaan risiko infeksi dengue untuk memperkirakan seberapa besar dampak infeksi demam dengue tingkat regional dan global.

Sumber: http://jambi.tribunnews.com/2016/03/17/perlu-anda-tahu-penyakit-infeksi-tropis-yang-kerap-terabaikan